

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAATAN PETUGAS KESEHATAN MELAKUKAN HAND HYGIENE DALAM MENCEGAH INFEKSI NASOKOMIAL

Serly Agustina<sup>1</sup>, Murtiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan FITKes UNJANI

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Keperawatan FITKes UNJANI

Email: agustinaserly663@gmail.com<sup>1</sup>, murty\_68@yahoo.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Kebersihan tangan merupakan standar utama dalam kewaspadaan standar dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit di layanan kesehatan. Terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam melaksanakan hand hygiene. Pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan petugas kesehatan melakukan hand hygiene dalam mencegah infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan petugas kesehatan melakukan hand hygiene dalam mencegah infeksi nosokomial. Hasil penelusuran dari database didapatkan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dari beberapa penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan petugas kesehatan melakukan hand hygiene dalam mencegah infeksi nosokomial yaitu umur, pengetahuan, motivasi, ketersediaan fasilitas, dan supervisi kepala ruangan. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ini diharapkan manajemen rumah sakit dapat mendapatkan solusi guna meningkatkan kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan cuci tangan.

**Kata Kunci : Cuci Tangan, Faktor Kepatuhan, Petugas Kesehatan**

### Abstract

*Hand hygiene is the main standard in standard precautions in preventing and controlling the spread of disease in health services. There are many factors related to health workers' compliance in implementing hand hygiene. The importance of further research regarding the factors that influence health workers' compliance with hand hygiene in preventing nosocomial infections. This study aims to determine the factors that influence health workers' compliance with hand hygiene in preventing nosocomial infections. Search results from the database found 10 articles that met the research criteria. From several studies it was found that the factors that influence health workers' compliance with hand hygiene in preventing nosocomial infections are age, knowledge, motivation, availability of facilities, and supervision of the head of the room. By knowing the factors that influence compliance, it is hoped that hospital management can find solutions to increase health workers' compliance in washing hands.*

**Keywords: Hand washing, Compliance Factors, Health Workers**

## PENDAHULUAN

Kewaspadaan standar merupakan kewaspadaan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang merupakan kewaspadaan dasar IPC (Interprofessional Collaboration). Kewaspadaan standar ini perlu diterapkan pada semua rangkaian layanan kesehatan pasien dan diterapkan pada tiap pasien. Kewaspadaan standar bertujuan dalam meminimalisir penyebaran infeksi yang berhubungan dengan layanan kesehatan dan menghindari kontak langsung dengan cairan tubuh, kulit yang tidak utuh, darah, dan sekresi pasien.

Penyebaran infeksi merupakan penyebab peningkatan angka kesakitan dan kematian di dunia. Infeksi nosokomial atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan infeksi yang berhubungan rumah sakit yaitu infeksi yang didapat ketika pasien menerima perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data WHO bahwa rata-rata 1 dari 10 pasien mengalami HAIs di seluruh dunia dan bila dikaitkan dengan hand hygiene diketahui bahwa sebanyak 61% petugas kesehatan kurang patuh dalam melakukan praktik cuci tangan sesuai standar (Wahyuni & Kurniawidjaja, 2022). Achmad (2017) menyatakan bahwa sebanyak 1,4 juta kematian tiap hari di Indonesia salah satunya disebabkan oleh infeksi nosokomial.

Lebih lanjut bahwa prevalensi tertinggi infeksi nosokomial di rumah sakit paling sering terjadi di unit rawat intensif (ICU). 5 jenis infeksi yang sering terjadi yaitu Infeksi Saluran Kemih (ISK), Hospital Acquired Pneumonia (HAP), Ventilator Associated Pneumonia (VAP), Dekubitus, dan Phlebitis (Amalia et al., 2016).

Salah satu kewaspadaan standar pada rumah sakit yaitu cuci tangan. Kebersihan tangan merupakan standar utama dalam kewaspadaan standar dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit di layanan kesehatan. Namun, penelitian

menunjukkan bahwa meskipun cuci tangan merupakan prosedur kegiatan sederhana, kepatuhan petugas dalam menerapkannya bisa dikatakan rendah. Penting bagi petugas kesehatan menerapkan 5 momen cuci tangan tiap saat dalam melakukan pelayanan kesehatan.

Petugas kesehatan merupakan profesi yang sering melakukan sentuhan dengan cairan tubuh, kontak langsung dengan pasien, dan bersentuhan dengan peralatan yang terkontaminasi. Hal itulah yang menjadi alasan petugas kesehatan merupakan media penularan patogen maupun berisiko tertular juga. Octaviani & Fauzi (2020) menjelaskan bahwa telapak tangan petugas kesehatan yang telah melakukan tindakan medis mengandung banyak mikroorganisme seperti *Klebsiella* spp, *Bacteroides fragilis*, *Cryptococcus neoformans*, *Escherichia coli*, *Aspergillus*, *Candida* spp, dan patogen yang bersifat resisten terhadap obat seperti *Clostridium Difficile*.

Terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam melaksanakan hand hygiene. Penelitian yang dilakukan Anugrahwati & Hakim (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, aturan dan lingkungan sosial dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Penelitian lain dilakukan Wahyuni & Kurniawidjaja (2022) faktor risiko yang paling mempengaruhi kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan yaitu pengetahuan, jenis kelamin, umur, dan sikap petugas kesehatan, selanjutnya diikuti faktor pelatihan, beban kerja, fasilitas kesehatan, dan rekan kerja. Penelitian yang dilakukan Amalia et al. (2016) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap petugas kesehatan berhubungan dengan tingkat kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Athifah

Amelia et al., (2020) menunjukkan bahwa beberapa faktor potensial yang mempengaruhi ketaatan petugas kesehatan terhadap kepatuhan cuci tangan yaitu persepsi tentang pentingnya cuci tangan, pengetahuan, hambatan, sikap, dan motivasi cuci tangan.

## **METODE PENELITIAN**

Pencarian artikel pada systematic review ini menggunakan database diantaranya : google scholar. Pencarian artikel dan jurnal dalam studi ini menggunakan keyword dan Boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci yang digunakan adalah “cuci tangan” DAN “petugas kesehatan” DAN ” faktor kepatuhan.

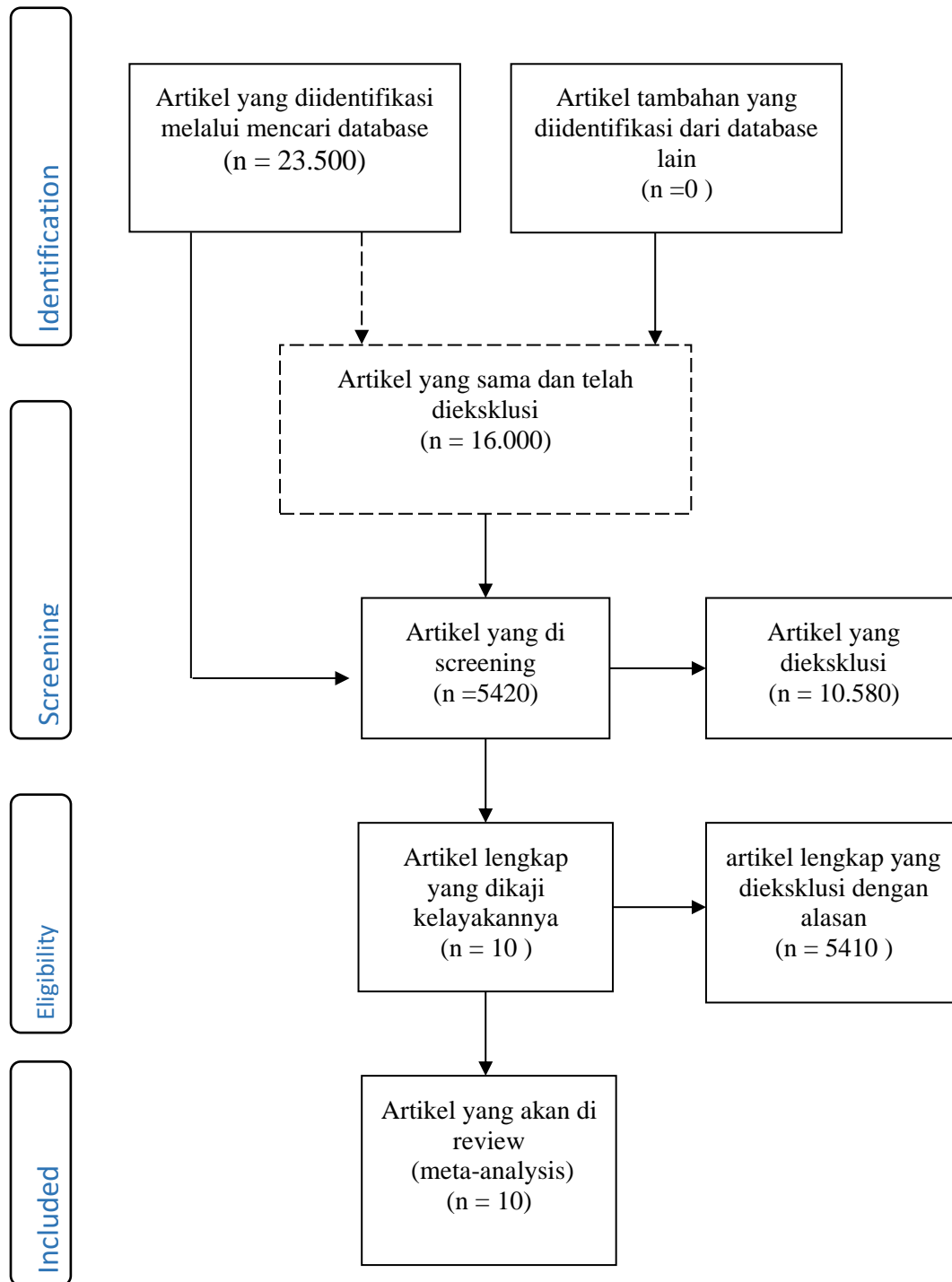
Dalam prosedur pencarian literatur pada studi ini, dipilih

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan: studi ditulis dalam Bahasa Indonesia, responden adalah petugas kesehatan di rumah sakit. Outcome utama yang dinilai adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan melakukan hand hygiene.

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui database maka didapatkan artikel berjumlah 24.798 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut

## **PEMILIHAN KRITERIA**

Kajian yang dipilih pada pencarian artikel didasarkan pada kriteria inklusi seperti judul dan abstrak, sumber artikel terindeks jelas yang ditulis dalam bahasa Indonesia, full text, artikel ilmiah dan diterbitkan pada periode 2016-2023.



Gambar 1. Bagan alur penyeleksian/ penyortiran artikel

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Populasi Sampel dan Teknik Sampling</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1	Ria Anugrahwati & Nuraini Hakim	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara	2019	Penelitian ini menggunakan desain survey cross sectional study pada 80 responden perawat.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dari 80 responden sebagian besar (75,0%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar (75,0%) responden berusia lebih dari 30 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar (81,3%) diploma keperawatan. Dan lama kerja Dan dari segi lama kerja 11-20 tahun sebagian besar (73,8%). Terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, aturan dan lingkungan sosial rumah sakit dengan kepatuhan perawat dengan melakukan hand hygiene five moments five moments di Rs. Hermina Jatinegara
2	Latifah Ratnawati & Sondang Sianturi	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene	2018	Jumlah responden sebesar 82 orang, dan menggunakan teknik total sampling.	Desain Penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan hand hygiene di Rumah Sakit X Cibubur dengan hasil analisa menggunakan tingkat kemaknaan confidence interval 95% $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan analisa

						univariat menjelaskan tentang distribusi responden, didapatkan data tidak ada hubungan yang bermakna antara usia (p-value 0,720), jenis kelamin (0,208), masa kerja (0,074), tingkat pengetahuan (0,537), dan sikap positif sebesar (0,378) terhadap kepatuhan menerapkan hand hygiene
3	Elsa Octaviani & Ridhwan Fauzi	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi	2020	Populasi penelitian ini yaitu 75 orang perawat dan bidan yang bekerja di ruang perawatan. Seluruh perawat dan bidan tersebut menjadi responden dalam penelitian ini.	Penelitian ini merupakan sebuah studi kuantitatif dengan menggunakan desain potong lintang (cross-sectional).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mencuci tangan sesuai dengan standar pada perawat dan bidan sebesar 32%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara usia dan masa kerja dengan kepatuhan mencuci tangan pada nilai $p < 0,01$ .
4	Ria Risti Komala Dewi	Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang	2017	Metode penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional	Populasi pada penelitian ini sebanyak 68 orang perawat. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 68	Didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara motivasi ( $p=0,007$ ), fasilitas ( $p=0,01$ ) dan supervisi ( $p=0,001$ ) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan. Faktor yang tidak berhubungan antara lain pengetahuan dan sikap.

					orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
5	Rizka Amalia, Laksmono Widagdho, Syamsulhuda BM	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang)	2016	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional	Respondents of this research is 70 health care workers in Rajawali Inpatient Installation of RSUP Dr. Kariadi Semarang. The sampling technique using simple random sampling. hasil penelitian yang dilakukan pada 70 responden, sebesar 60% responden tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan. Sebesar 75% responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan adalah yang memiliki pengetahuan kurang mengenai hand hygiene. Sebesar 75% responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan adalah yang memiliki sikap kurang baik mengenai hand hygiene. Variabel yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan pada penelitian ini adalah pengetahuan responden (p-value = 0,035) dan sikap responden (pvalue = 0,035). Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan yaitu umur responden (p-value= 0,308), pendidikan responden (p-value= 0,136), masa kerja responden

						(pvalue= 1,000), ketersediaan fasilitas (p-value= 1,000), sosialisasi cuci tangan (p-value= 0,342), peraturan atau SOP (pvalue= 1,000), pengawasan pimpinan (p-value= 0,148), dan dukungan teman sejawat (p-value= 0,514) karena memiliki p value > 0,05.
6	Rahma Athifah Amelia, Winarto, Purnomo Hadi, Endang Sri Lestari	Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Rawat Inap Di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang	2020	Desain penelitian ini merupakan cross-section al	Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rawat inap di ruang Lavender, Chrysant, Gladiol, dan ICU.	faktor potensial yang berpengaruh terhadap angka kepatuhan cuci tangan adalah pengetahuan, persepsi tentang pentingnya cuci tangan, keuntungan cuci tangan, hambatan cuci tangan, motivasi cuci tangan dan sikap. Dari 441 indikasi 5 momen cuci tangan didapatkan kepatuhan cuci tangan sebanyak 221 (50.1%).
7	Wahyuni & L. Meily Kurniawidjaja	Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19: A Systematic Review	2022	Penelitian ini merupakan systematic review, yaitu dilakukan pencarian literatur yang berhubungan dengan kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan		faktor yang paling sering ditemukan mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan adalah pengetahuan, jenis kelamin, umur, dan attitude/sikap, diikuti variabel pelatihan/training, profesi, dukungan supervisor, fasilitas cuci tangan, kapasitas pasien/beban kerja dan dukungan sosial/rekan kerja serta beberapa faktor lainnya. Faktor pengetahuan, jenis



				beserta faktor yang mempengaruhi.		kelamin, umur dan attitude/sikap merupakan faktor terbanyak yang ditemukan mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan
8	Fatma Jama & Yuliana	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan 6 Langkah Cuci Tangan	2020	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional study.	Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang Bedah dan Interna RSUD Labuang Baji Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling.	Didapatkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan, tidak ada hubungan antara fasilitas dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan, dan tidak ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan.
9	Sri Handayani, Burhanuddin Nur Susanto, Nur Wulan Agustina, Ratna Agustiningrum	Kepatuhan Perawat Dalam Cuci Tangan 5 Moment Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Masa Pandemi Covid-19	2022	Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Prambanan.	Populasi penelitian adalah semua perawat di RSUD Prambanan sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel secara totalsampling	Hasil penelitian diperoleh data masih ditemukan 33,6% perawat yang tidak patuh cuci tangan dalam 5 moment. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment adalah usia, jenis, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kewaspadaan standar cuci tangan
10	Yuni Pundar, Maria	Analisis Faktor-Faktor Yang	2019	Penelitian ini merupakan	Responden sebanyak 39 orang	Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya faktor masa

Getrida Simon, Angela Muryanti Gatum	Mempengaruhi Ketaatan Perawat Melakukan Hand Hygiene Spontaneous Diruang Kelimutu Dan Cempaka Rsud. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang	jenis penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan Dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	kerja yang mempunyai pengaruh terhadap ketaatan perawat melakukan hand hygiene, dimana didapatkan hasil nilai P-value $0,033 < \alpha = 0,05$ .
--	---	---	---

Sepuluh (10) artikel yang relevan dengan studi ini telah dilakukan identifikasi, didapatkan total partisipan adalah 266 orang.

Pada hasil studi Anugrahwati & Hakim (2019) didapatkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik dari 80 responden sebagian besar (75,0%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar (75,0%) responden berusia lebih dari 30 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar (81,3%) diploma keperawatan. Dan lama kerja Dan dari segi lama kerja 11-20 tahun sebagian besar (73,8%). Terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, aturan dan lingkungan sosial rumah sakit dengan ketaatan perawat dengan melakukan hand hygiene five moments five moments di Rs. Hermina Jatinegara.

Pada hasil studi Ratnawati & Sianturi (2018) didapatkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketaatan perawat dalam menerapkan hand hygiene di Rumah Sakit

X Cibubur dengan hasil analisa menggunakan tingkat kemaknaan confidence interval 95%  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan analisa univariat menjelaskan tentang distribusi responden, didapatkan data tidak ada hubungan yang bermakna antara usia (p-value 0,720), jenis kelamin (0,208), masa kerja (0,074), tingkat pengetahuan (0,537), dan sikap positif sebesar (0,378) terhadap ketaatan menerapkan hand hygiene.

Pada hasil studi Dewi (2017) didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara motivasi (p=0,007), fasilitas (p= 0,01) dan supervisi (p=0,001) dengan ketaatan perawat dalam melakukan cuci tangan. Faktor yang tidak berhubungan antara lain pengetahuan dan sikap.

Pada hasil studi Octaviani & Fauzi (2020) didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat ketaatan mencuci tangan sesuai dengan standar pada perawat dan bidan sebesar 32%. Analisis bivariat menunjukan terdapat hubungan bermakna antara usia dan masa kerja dengan

kepatuhan mencuci tangan pada nilai  $p < 0,01$ .

Pada hasil studi Amalia, Widagdo, & Syamsulhuda (2016) didapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 responden, sebesar 60% responden tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan. Sebesar 75% responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan adalah yang memiliki pengetahuan kurang mengenai hand hygiene. Sebesar 75% responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan cuci tangan adalah yang memiliki sikap kurang baik mengenai hand hygiene. Variabel yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan pada penelitian ini adalah pengetahuan responden ( $p\text{-value} = 0,035$ ) dan sikap responden ( $p\text{-value} = 0,035$ ). Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan yaitu umur responden ( $p\text{-value} = 0,308$ ), pendidikan responden ( $p\text{-value} = 0,136$ ), masa kerja responden ( $p\text{-value} = 1,000$ ), ketersediaan fasilitas ( $p\text{-value} = 1,000$ ), sosialisasi cuci tangan ( $p\text{-value} = 0,342$ ), peraturan atau SOP ( $p\text{-value} = 1,000$ ), pengawasan pimpinan ( $p\text{-value} = 0,148$ ), dan dukungan teman sejawat ( $p\text{-value} = 0,514$ ) karena memiliki  $p\text{-value} > 0,05$ .

Pada hasil studi Amelia et al (2020) didapatkan faktor potensial yang berpengaruh terhadap angka kepatuhan cuci tangan adalah pengetahuan, persepsi tentang pentingnya cuci tangan, keuntungan cuci tangan, hambatan cuci tangan, motivasi cuci tangan dan sikap. Dari 441 indikasi 5 momen cuci tangan didapatkan kepatuhan cuci tangan sebanyak 221 (50.1%).

Pada hasil studi Wahyuni & Kurniawidjaja (2022) didapatkan bahwa faktor yang paling sering ditemukan mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan adalah pengetahuan, jenis kelamin, umur, dan

attitude/ sikap, diikuti variabel pelatihan/training, profesi, dukungan supervisor, fasilitas cuci tangan, kapasitas pasien/beban kerja dan dukungan sosial/rekan kerja serta beberapa faktor lainnya. Faktor pengetahuan, jenis kelamin, umur dan attitude/sikap merupakan faktor terbanyak yang ditemukan mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan.

Pada hasil studi Jama & Yuliana (2022) didapatkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan, tidak ada hubungan antara fasilitas dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan, dan tidak ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci tangan.

Pada hasil studi Handayani *et al* (2022) didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment adalah usia, jenis, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kewaspadaan standar cuci tangan.

Pada hasil studi Pundar et al (2022) didapatkan hasil penelitian membuktikan bahwa hanya faktor masa kerja yang mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perawat melakukan hand hygiene, dimana didapatkan hasil nilai  $P\text{-value} 0,033 < \alpha = 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga medis dalam melakukan hand hygiene.

Kurangnya pengetahuan tentang hand hygiene five moments merupakan salah satu hambatan untuk melakukan hand hygiene five moments sesuai rekomendasi. Dengan pengetahuan yang semakin banyak tentang bahaya infeksi nosokomial membuat

perawat patuh melakukan hand hygiene five moments agar pasien tidak mendapat penyakit tambahan.

Motivasi perawat yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi seseorang berkaitan dengan kebutuhan meliputi tempat dan suasana lingkungan kerja sehingga perawat yang bekerja mengalami penurunan motivasi yang mengakibatkan hasil kerja yang tidak memuaskan dan mengakibatkan tindakan perawat menurun. Dimana motivasi yang baik maka tindakan praktik cuci tangan juga baik dilakukan dan sebaliknya motivasi kurang,

Ketersediaan fasilitas cuci tangan mempengaruhi perawat dalam melakukan praktik cuci tangan. Fasilitas cuci tangan yang tidak lengkap dan memadai akan menyebabkan perawat tidak dapat melakukan praktik cuci tangan. tindakan praktik cuci tangan juga kurang dilakukan. Fasilitas cuci tangan yang memadai mendukung kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan. Supaya perawat dapat bekerja secara maksimal penyediaan fasilitas cuci tangan yang dibutuhkan perlu diperhatikan.

Adanya supervisi kepala ruang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan praktik cuci tangan. Supervisi yang dilakukan kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah perawat melakukan praktik cuci tangan dengan baik dan benar sesuai dengan kebijakan dan prosedur namun, supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung.

Umur termasuk salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan. Seiring dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental (psikologis) yang akan

mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Umur merupakan faktor yang signifikan berpengaruh pada perilaku kebersihan tangan tenaga Kesehatan

## KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan petugas kesehatan melakukan hand hygiene dalam mencegah infeksi nosocomial yaitu umur, pengetahuan, motivasi, ketersediaan fasilitas, dan supervisi kepala ruangan.

## SARAN

Dengan diketahuinya factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ini diharapkan manajemen rumah sakit dapat mendapatkan solusi guna meningkatkan kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan cuci tangan.

## REFERENSI

- Achmad. (2017). Manajemen Perawatan Pasien Total Care dan Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Masohi Tahun 2016. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 2(1), 24–33.
- Amalia, R., Widagdo, L., & BM, S. (2016). Faktro-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Instalasi Rawat Inap Rajawali RSUP Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (3), 2356 – 3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*

*Altruistik*, 2(1), 41–48.  
<https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>

Switzerland: World Health  
 Organization

Athifah Amelia, R., Hadi, P., & Lestari, E. S. (2020). Diponegoro Medical Journal Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Rawat Inap di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang. *Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Rawat Inap Di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang*, 9 (3), 301 – 312.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>

Diantoro& Rizal. (2021). Tradisional Literature Review : Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial. *Borneo Student Research*, 2 (3), 1837-1844

Octaviani, E., & Fauzi, R. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 12–19.

Wahyuni, W., & Kurniawidjaja, M. (2022). Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: a Systematic Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1), 268–277.  
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2907>

World Health Organization. (2014). *Infection Prevention and Control of Epidemic- and pandemic- Prone Acute Respiratory Infection in Health Care*.

